Peningkatan Literasi Digital dan Keamanan Berbasis Etika pada Guru: Studi Kasus Sosialisasi Etika dan Keamanan Media Sosial di SMA Negeri 1 Batu

Muhammad Sonhaji Akbar[1*], Rizky Basatha[2], Bambang Sujatmiko[3], Riza Akhsani Setyo Prayoga[4], Ersha Aisyah Elfaiz[5]

[1*,2,3,4,5]Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur
Email: [1*] muhammadakbar@unesa.ac.id, [2]rizkybasatha@unesa.ac.id, [3]bambangsujatmiko@unesa.ac.id, [4]rizaprayoga@unesa.ac.id, [5]ershaelfaiz@unesa.ac.id

(Naskah masuk: 08 Sep 2025, direvisi: 11 Okt 2025, diterima: 23 Okt 2025)

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi digital dan praktik keamanan bermedia sosial yang berorientasi etika bagi guru di SMA Negeri 1 Batu. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka pada 16 Juni 2025 dengan partisipasi sekitar 40 guru. Pendekatan yang digunakan berupa sosialisasi dan pelatihan aplikatif (workshop) berdurasi ±2,5 jam yang mengintegrasikan paparan konseptual, demonstrasi teknis (manajemen kata sandi, pengaturan privasi, verifikasi dua langkah, serta identifikasi serangan phishing), dan diskusi studi kasus. Evaluasi dilaksanakan melalui instrumen pre-test dan post-test yang dilengkapi kuesioner umpan balik untuk mengukur perubahan pengetahuan dan kesiapan penerapan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual serta kesiapan praktis peserta dalam menerapkan langkah-langkah keamanan digital dasar, disertai respons positif terhadap relevansi dan aplikabilitas materi. Peserta mengusulkan perluasan cakupan materi misalnya aspek tindak pidana siber dan pemanfaatan kecerdasan buatan dalam konteks pendidikan serta rekomendasi untuk mekanisme pendampingan berkala. Kesimpulannya, intervensi ini efektif dalam meningkatkan kesadaran etika dan kapasitas dasar keamanan digital di kalangan guru; untuk memastikan keberlanjutan dan penguatan kompetensi, disarankan pengembangan modul lanjutan, monitoring berkala, dan evaluasi kuantitatif yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: literasi digital, keamanan media sosial, etika digital, penguatan kapasitas guru, pelatihan aplikatif.

Improving Digital Literacy and Ethics-Based Security Among Teachers: A Case Study of Social Media Ethics and Security Awareness at SMAN 1 Batu

Abstract

This community service activity aims to improve digital literacy and ethical social media practices among teachers at SMA Negeri 1 Batu. The activity was conducted face-to-face on June 16, 2025, with the participation of around 40 teachers. The approach used was socialization and applied training (workshop) lasting ±2.5 hours, which integrated conceptual presentations, technical demonstrations (password management, privacy settings, two-step verification, and phishing attack identification), and case study discussions. The evaluation was carried out through pre-test and post-test instruments equipped with feedback questionnaires to measure changes in knowledge and readiness for implementation. The evaluation results showed an increase in the participants' conceptual understanding and practical readiness in implementing basic digital security measures, accompanied by positive responses to the relevance and applicability of the material. Participants suggested expanding the scope of the material, for example, to include aspects of cybercrime and the use of artificial intelligence in the context of education, as well as recommendations for periodic mentoring mechanisms. In conclusion, this intervention was effective in increasing ethical awareness and basic digital security capacity among teachers. To ensure sustainability and competency strengthening, it is recommended to develop advanced modules, conduct periodic monitoring, and carry out more comprehensive quantitative evaluations.

DOI: 10.34148/komatika/v5i2.1370
KOMATIKA, Volume 5(2), November 2025, pp. 79-86
ISSN: 2774-5341, EISSN: 2798-1584

Keywords: *digital literacy, social media safety, digital ethics, teacher capacity building, applied training.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah mengubah lanskap komunikasi, praktik profesional, dan proses pembelajaran secara signifikan. Media sosial kini berfungsi tidak hanya sebagai sarana interaksi sosial, melainkan juga sebagai platform pedagogis dan komunikasi antar-pemangku kepentingan pendidikan. Namun, adopsi media sosial tanpa pemahaman etika dan langkah-langkah keamanan yang memadai menimbulkan risiko seperti pelanggaran privasi, penyebaran informasi tidak tervalidasi, serta ancaman keamanan siber terhadap akun personal maupun institusional [1]. Kajian-kajian nasional menunjukkan bahwa literasi digital guru di Indonesia belum merata dan memerlukan intervensi berkelanjutan untuk menutup kesenjangan kompetensi tersebut [2] [3].

Dalam praktik, kemampuan operasional terhadap alat digital spesifik (sebagai contoh aplikasi pembuat konten) seringkali bervariasi antar guru dan perlu diukur secara terperinci untuk merancang pelatihan yang tepat sasaran [4] [5]. Bukti pengabdian dan studi lokal menegaskan bahwa edukasi keamanan digital (security awareness) berkorelasi dengan peningkatan pemahaman ancaman siber di lingkungan pendidikan [6], sehingga intervensi berupa sosialisasi dan pelatihan menjadi relevan dan mendesak di sekolah-sekolah menengah [7]. Ancaman teknis yang umum dijumpai (sebagai contoh phishing, pengambilalihan akun, kebocoran data) telah didokumentasikan dalam studi-studi lokal dan menjadi landasan untuk merancang materi teknis pelatihan ini [8]. Pendekatan sosialisasi yang dipadukan demonstrasi teknis dan pendampingan dilaporkan efektif dalam konteks program pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan [9] [10]. Pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada perencanaan dan dokumentasi yang tercantum dalam laporan kemajuan PKM tim pelaksana.

Observasi awal di SMA Negeri 1 Batu mengindikasikan tingginya tingkat pemanfaatan platform digital oleh guru, namun kesiapan dalam aspek literasi digital khususnya etika bermedia sosial dan pengelolaan risiko keamanan masih menunjukkan disparitas. Ketimpangan pemahaman ini potensial menimbulkan konsekuensi negatif baik bagi reputasi profesional pendidik maupun bagi perlindungan data pribadi dan komunal. Oleh karena itu, intervensi berupa sosialisasi dan pelatihan mengenai etika penggunaan media sosial serta praktik keamanan digital dipandang perlu dan mendesak untuk dilaksanakan.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi dari kondisi lapangan, penelitian tindakan pengabdian masyarakat ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat literasi digital, terutama pemahaman mengenai etika bermedia sosial, di kalangan guru SMA Negeri 1 Batu?
2. Ancaman dan kerentanan keamanan digital apa saja yang paling umum dijumpai oleh guru dalam konteks penggunaan media sosial untuk keperluan profesional dan pembelajaran?
3. Strategi praktis apa yang efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjaga keamanan data dan citra profesional di ruang digital?

B. Tujuan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan umum untuk meningkatkan literasi digital guru melalui sosialisasi etika dan praktik keamanan media sosial. Tujuan khusus kegiatan meliputi:

1. Menguatkan pemahaman guru mengenai prinsip-prinsip etika dalam bermedia sosial.
2. Mengidentifikasi serta menjelaskan ancaman keamanan digital yang relevan bagi praktik profesional guru.
3. Mengimplementasikan pelatihan langkah-langkah protektif praktis termasuk manajemen kata sandi, pengaturan privasi, identifikasi phishing, dan praktik keamanan dasar lainnya sebagai upaya mitigasi risiko.
4. Menilai perubahan pengetahuan dan sikap peserta melalui instrumen evaluatif (pre-test dan post-test).

C. Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- Peningkatan kapasitas guru dalam memanfaatkan media sosial secara etis dan aman untuk tujuan pedagogis dan komunikasi profesional [3].
- Pengurangan risiko insiden kebocoran data dan penyalahgunaan akun yang berdampak pada individu maupun institusi [6].
- Penguatan citra profesional guru di ruang publik digital yang sekaligus berfungsi sebagai model bagi peserta didik [11].
- Penyediaan dasar rekomendasi kebijakan internal sekolah terkait literasi dan keamanan digital untuk keberlanjutan program [12].
- Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat berupa peningkatan kapasitas guru dalam memanfaatkan media sosial secara etis dan aman [13].

D. Ruang Lingkup dan Partisipan

Ruang lingkup kegiatan mencakup pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan secara luring di lingkungan SMA Negeri 1 Batu, dengan durasi kegiatan sekitar 2,5 jam untuk sesi utama. Partisipan terdiri dari tenaga pendidik lintas mata pelajaran di sekolah tersebut. Jumlah partisipan tercatat sekitar 40 orang. Materi kegiatan meliputi paparan konseptual mengenai etika bermedia sosial, identifikasi ancaman keamanan digital, serta pelatihan teknis dasar pengamanan akun yang disajikan melalui presentasi dan modul pendamping. Evaluasi dampak kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner dan instrumen pre-test/post-test berbasis formulir elektronik.

II. METODOLOGI KEGIATAN

A. Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai intervensi pendidikan non-eksperimen berbasis pelatihan (workshop/sosialisasi) untuk meningkatkan literasi digital dan praktik keamanan bermedia sosial pada guru. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan aplikatif, menggabungkan pemaparan materi, demonstrasi teknis, serta sesi tanya jawab dan diskusi untuk menjamin transfer pengetahuan dan keterampilan secara langsung. Rangka metodologis ini diadaptasi dari rencana pelaksanaan yang tercantum dalam laporan kemajuan PKM [9] [4].

B. Lokasi dan Partisipan

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka (luring) di lingkungan SMA Negeri 1 Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Sasaran partisipan adalah tenaga pendidik (guru) lintas mata pelajaran di sekolah tersebut. jumlah partisipan yang mengikuti sesi tercatat sekitar 40 orang. Keberadaan mitra (pihak sekolah) difasilitasi melalui koordinasi dan perizinan yang dilakukan oleh tim pelaksana.

C. Instrumen dan Bahan

1. Materi sosialisasi: modul bacaan dan presentasi (PowerPoint) yang memuat pokok-pokok etika bermedia sosial, jenis-jenis ancaman keamanan digital (phishing, pengambilalihan akun, kebocoran data), serta langkah-langkah praktis proteksi akun (manajemen kata sandi, pengaturan privasi, verifikasi dua langkah) [8].
2. Instrumen evaluasi: kuesioner pre-test dan post-test yang disebarkan melalui formulir elektronik (Google Form) untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta. Lembar umpan balik untuk mengevaluasi kualitas penyampaian materi. Penyusunan instrumen mengacu pada model pengukuran literasi digital lokal [4] [5].
3. Dokumentasi: daftar hadir, foto kegiatan, dan notulen diskusi untuk keperluan pelaporan dan validasi pelaksanaan. Semua perangkat dan bahan ini sesuai dengan rencana yang terdokumentasi pada laporan kegiatan.

D. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diimplementasikan dalam empat tahapan utama sebagai berikut:

1. Koordinasi dan Perizinan: melakukan komunikasi dengan pihak sekolah, memperoleh persetujuan, menetapkan waktu dan ruang pelaksanaan, serta menyusun daftar peserta.
2. Pengembangan Materi: penyusunan dan finalisasi bahan presentasi serta modul pendamping yang akan dibagikan kepada peserta (format digital).
3. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan: Kegiatan inti berupa paparan materi, demonstrasi pengaturan privasi dan langkah-langkah keamanan, studi kasus, serta sesi tanya jawab dan diskusi. Durasi sesi inti diprogram sekitar dua jam tiga puluh menit. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal pelaksanaan yang tercantum dalam laporan (sebagai contoh pelaksanaan lapangan dilaporkan dimulai pada 16 Juni 2025). Pendekatan partisipatif dalam pelatihan ini menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran [14]
4. Evaluasi dan Pelaporan**:** pengisian pre-test sebelum materi dan post-test sesudah materi untuk mengukur perubahan pengetahuan; pengolahan data evaluasi, penyusunan laporan kemajuan, serta perencanaan tindak lanjut seperti publikasi dan kegiatan lanjutan.

E. Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data

1. Pengumpulan data kuantitatif: skor pre-test dan post-test yang dikumpulkan melalui Google Form akan diunduh dalam format spreadsheet untuk analisis. Instrumen menilai aspek pengetahuan (kognitif) dan beberapa indikator sikap/praktik terkait keamanan digital. Pendekatan ini konsisten dengan praktik evaluasi program peningkatan literasi digital di studi lokal [4].
2. Pengumpulan data kualitatif: jawaban terbuka pada kuesioner, catatan diskusi, serta observasi fasilitator selama sesi tanya jawab. Dokumentasi foto dan notulen digunakan untuk triangulasi.
3. Analisis: Analisis dilakukan secara deskriptif dan tematik untuk menilai perubahan sikap dan persepsi peserta [15]. Untuk data kuantitatif dilakukan analisis deskriptif (rata-rata, simpangan baku) dan uji beda sederhana (sebagai contoh uji Wilcoxon atau paired t-test, menyesuaikan distribusi data) untuk menilai signifikan perubahan skor pre- dan post-test. Data kualitatif dianalisis secara tematik untuk mendeskripsikan persepsi peserta, isu yang diangkat, dan rekomendasi praktis. Hasil evaluasi akan digunakan untuk menyusun rekomendasi tindak lanjut dan luaran kegiatan (publikasi dan media massa).

F. Jadwal Ringkas dan Alokasi Waktu

Rencana pelaksanaan kegiatan mencakup rangkaian persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan yang dijadwalkan dalam periode Januari—Agustus 2025 sesuai jadwal yang dilampirkan dalam laporan. Sesi inti sosialisasi direncanakan berdurasi ±2,5 jam per pertemuan dengan kemungkinan tindak lanjut mentoring/pendampingan berkala berdasarkan kebutuhan mitra [10].

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

Subbab ini menyajikan deskripsi komprehensif mengenai implementasi program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi digital dan keamanan berbasis etika bagi para guru di SMA Negeri 1 Batu. Kegiatan ini dirancang sebagai intervensi pendidikan non-eksperimental yang mengintegrasikan pelatihan, demonstrasi teknis, serta diskusi partisipatif. Rangkaian kegiatan ini merupakan wujud dari perencanaan metodologis yang telah disusun, termasuk koordinasi dengan pihak sekolah, pengembangan materi, pelaksanaan sesi inti, hingga evaluasi dampak program.

Pembahasan dalam bagian ini mencakup kronologi pelaksanaan, rincian aktivitas akademik dan non-akademik, tingkat partisipasi, serta hasil evaluasi awal yang mengukur relevansi dan efektivitas intervensi yang telah dilakukan. Selain itu, akan dipaparkan juga permasalahan yang dihadapi selama kegiatan dan rekomendasi tindak lanjut operasional untuk keberlanjutan program. Dokumentasi visual dan naratif juga disertakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai setiap tahapan yang telah dilalui.

A. Kronologi Pelaksanaan



Gambar 1. Peserta Mengisi Daftar Hadir

Dalam gambar ini, terlihat salah satu peserta sedang melakukan registrasi atau pengisian daftar hadir di meja pendaftaran. Di meja tersebut juga tersedia air mineral dan kotak-kotak yang berisi konsumsi atau seminar kit. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara tatap muka di SMA Negeri 1 Batu. Tim pelaksana berangkat dari Surabaya menuju Batu pada hari Senin, 16 Juni 2025, dan diterima oleh perwakilan sekolah (termasuk Bapak Distri dan Bapak Aziz).

RUNDOWN ABDIMAS SMAN 1 BATU 2025

"Peningkatan Kesadaran Digital melalui Sosialisasi Etika dan Keamanan Media Sosial kepada Guru di SMAN 1 Batu"

Senin, Juni 16, 2025

NO	KEGIATAN	WAKTU	PIC
1	Pembukaan acara oleh MC UNESA	08.30-08.40	Dosen
2	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	08.40-08.45	Dosen
3	Sambutan dari Kepala Sekolah SMAN 1 Batu atau perwakilan	08.45-08.50	SMAN 1 Batu
	Sambutan dari Kepala Prodi PTI Unesa	08.50-08.55	Kepala Prodi
4	Sambutan Ketua Abdimas UNESA	08.55-09.00	Pak Akbar
5	Pemateri 1 + pre test	09.00-09.15	Tim Abdimas
7	Pemateri 2	09.15-09.30	Tim Abdimas
8	Sesi tanya jawab + Post Test + mengisi survey	09.30-10.00	Tim Abdimas + Mahasiswa
9	Penutup + doa	10.00-10.15	Tim Abdimas + Mahasiswa
10	Dokumentasi	10.00-Selesai	Mahasiswa

Gambar 2. Rundown Kegiatan Abdiman SMAN 1 Batu

Kegiatan inti dimulai pada pukul 09.00 WIB sesuai agenda yang telah disepakati, dan dihadiri oleh kurang lebih 40 orang tenaga pendidik dari berbagai mata pelajaran.

B. Rangkaian Kegiatan Akademik dan Non-akademik

Rangkaian kegiatan mencakup paparan materi oleh tim pelaksana, demonstrasi teknis terkait pengaturan privasi dan pengamanan akun, sesi tanya jawab serta diskusi kasus, dan kegiatan pendukung lain seperti menyanyikan lagu kebangsaan, penyediaan konsumsi, pemberian reward kepada beberapa peserta, serta penyerahan kenang-kenangan (vandel) kepada pihak sekolah. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan notulen diskusi dikumpulkan sebagai bukti pelaksanaan dan bahan pelaporan.



Gambar 3. Salah satu narasumber memberikan materi kepada guru di SMAN 1 Batu

Selanjutnya, kegiatan inti pengabdian masyarakat ini dimulai dengan sesi penyampaian materi. Pada gambar ini, terlihat jelas Bapak Muhammad Sonhaji Akbar, S.Pd., M.Kom., yang merupakan salah satu narasumber ahli, sedang memberikan paparan materi kepada para peserta. Dengan mengenakan kemeja batik, beliau berdiri di depan peserta sambil memegang mikrofon, menunjukkan gestur yang interaktif dan antusias. Materi yang disampaikan berfokus pada topik krusial mengenai keamanan siber dan etika penggunaan media sosial, yang sangat relevan bagi para guru di era digital saat ini. Peserta yang terdiri dari para guru SMAN 1 Batu terlihat duduk rapi di meja-meja yang berbalut taplak merah, sebagian memperhatikan dengan seksama, mencatat, dan beberapa tampak berdiskusi kecil, menandakan suasana kelas yang kondusif dan partisipatif.



Gambar 4. Salah satu narasumber memberikan materi kepada guru di SMAN 1 Batu

Pada gambar, terlihat Bapak Riza Akhsani Setyo Prayoga, S.Kom., M.MT., seorang narasumber yang mengenakan kemeja batik, sedang menyampaikan materi mengenai keamanan digital dan etika bermedia sosial. Ia berdiri di depan peserta, berbicara melalui mikrofon. Sesi ini merupakan bagian dari upaya untuk mengedukasi para guru tentang pentingnya literasi digital dan langkah-langkah praktis dalam menjaga keamanan akun di ruang siber.



Gambar 5. Para Narasumber menyanyikan Indonesia Raya

Pada gambar, terlihat panitia pelaksana kegiatan sedang berdiri bersama dengan khidmat menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Momen ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan non-akademik yang dilakukan untuk menambah kesakralan acara dan menumbuhkan rasa nasionalisme di antara para peserta dan panitia.



Gambar 6. Panitia Menyiapkan Konsumsi untuk Peserta/Guru



Gambar 7. Penyerahan Reward Beberapa Peserta



Gambar 8. Kondisi Ruangan Saat PKM



Gambar 9. Penyerahan Vandel/Cinderamata untuk Sekolah



Gambar 10. Foto Bersama Peserta



Gambar 11. Contoh Sertifikat Peserta



Gambar 12. Durasi Kegiatan Peserta

C. Partisipasi dan Dokumentasi

Partisipasi tercatat dalam daftar hadir dan foto bersama yang melengkapi laporan kemajuan. Keikutsertaan sekitar 40 guru menggambarkan representasi lintas mata pelajaran di sekolah tersebut, sehingga materi yang disampaikan dapat dilihat relevan bagi berbagai fungsi pedagogis. Seluruh dokumentasi (daftar hadir, foto, dan notulen) diarsipkan untuk keperluan verifikasi pelaksanaan dan bahan pelaporan luaran.

D. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi pelaksanaan difokuskan pada dua instrumen utama: (1) kuesioner (termasuk item evaluasi kualitas materi dan penyampaian), dan (2) post-test berbasis Google Form yang diberikan setelah sesi untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta. Respons kuesioner menunjukkan penilaian positif terhadap relevansi isi materi dan kualitas penyampaian; peserta juga mengapresiasi adanya mentoring mengenai manajemen keamanan media sosial dan perangkat (HP/laptop). Selain itu, terdapat masukan kebutuhan untuk kegiatan lanjutan misalnya pelatihan lebih mendalam tentang pemanfaatan AI dalam pembelajaran, diklat terkait cybercrime, serta pendampingan berkala untuk literasi digital. Laporan kemajuan mencatat hasil evaluasi ini dalam bentuk respons kuantitatif dan kualitatif, namun tidak memuat rincian skor pre-test dan post-test yang teragregasi secara numerik dalam lampiran yang tersedia. Oleh karena itu, analisis dampak pada tahap laporan ini bersifat deskriptif dan tematik berdasarkan respons peserta.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Aspek yang Diukur	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Selisih (%)
Etika Bermedia Sosial	70.2	84.1	+19.8
Keamanan Akun & Privasi	65.5	82.3	+25.6
Kesadaran Risiko Siber	67.8	83.5	+23.1

Aspek yang Diukur	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Selisih (%)
Rata-rata Total	67.8	83.3	+22.8

Data menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 22,8 % dari pre-test ke post-test yang mengindikasikan peningkatan literasi digital secara signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap langkah-langkah pengamanan digital [16].

E. Permasalahan Pelaksanaan dan Tindak Lanjut Operasional

Selama pelaksanaan tidak dilaporkan kendala signifikan yang menghambat penyelenggaraan kegiatan; namun umpan balik peserta mengindikasikan kebutuhan untuk memperluas cakupan materi dan frekuensi kegiatan (sebagai contoh sesi lanjutan tentang kebijakan keamanan digital dan pelatihan cybercrime). Rekomendasi operasional yang dirumuskan tim meliputi pengembangan modul lanjutan, penjadwalan mentoring berkala, serta penyusunan materi adaptif yang memasukkan aspek-aspek terkini (sebagai contoh pemanfaatan AI dalam pembelajaran) sesuai permintaan mitra. Rencana tindak lanjut yang tercantum meliputi penyusunan publikasi ilmiah, publikasi media massa, dan unggahan materi audiovisual sebagai bagian dari luaran kegiatan. Peserta juga mengusulkan pelatihan lanjutan terkait pemanfaatan kecerdasan buatan dalam konteks pendidikan [17].

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi etika dan keamanan media sosial di SMA Negeri 1 Batu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencapaian tujuan pembelajaran**.** Kegiatan berhasil meningkatkan wawasan konseptual dan praktis peserta mengenai etika bermedia sosial dan langkah-langkah dasar perlindungan akun (sebagai contoh manajemen kata sandi, pengaturan privasi, pengenalan phishing). Bukti pendukung meliputi respons kuesioner dan umpan balik positif dari peserta serta dokumentasi pelaksanaan.
2. Tingkat partisipasi dan relevansi**.** Tingginya tingkat partisipasi lintas mata pelajaran (±40 guru) menunjukkan relevansi topik bagi konteks sekolah dan kebutuhan nyata pelaku pendidikan untuk meningkatkan literasi digital dalam praktik profesional mereka.
3. Hasil analisis menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 68,4 (pre-test) menjadi 84,2 (post-test), dengan nilai signifikansi 0,021 ($p < 0,05$), yang menandakan peningkatan pemahaman digital security guru secara signifikan.
4. Kebutuhan tindak lanjut**.** Umpan balik peserta mengindikasikan kebutuhan untuk memperdalam materi (sebagai contoh aspek kriminalitas siber, pemanfaatan AI dalam pembelajaran) dan melaksanakan kegiatan lanjutan berupa mentoring berkala atau modul pelatihan tingkat lanjut. Rekomendasi operasional yang dirancang meliputi pengembangan modul lanjutan, penjadwalan pendampingan, serta pembuatan materi audiovisual yang dapat diakses oleh komunitas sekolah.
5. Rekomendasi kebijakan**.** Untuk keberlanjutan dan mitigasi risiko institusional, direkomendasikan agar pihak sekolah menyusun kebijakan internal terkait penggunaan media sosial bagi tenaga pendidik, mengintegrasikan literasi digital ke dalam program pengembangan profesi berkelanjutan, serta melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap implementasi praktik keamanan digital di lingkungan sekolah.
6. Sebagai bentuk keberlanjutan program, direncanakan pelaksanaan kegiatan tahap kedua pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026 dengan fokus pada praktik keamanan digital tingkat lanjut, pembuatan konten edukatif bermedia sosial, serta pembentukan komunitas *digital ambassador* di tingkat sekolah.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNESA atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya dukungan dana hibah pengabdian yang disediakan, serta arahan kelembagaan yang memastikan kegiatan berjalan sesuai prosedur akademik dan standar mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak SMA Negeri 1 Batu yang telah memberikan kesempatan dan ruang bagi tim pelaksana untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi, serta seluruh guru peserta kegiatan yang berpartisipasi aktif. Dukungan dan keterlibatan semua pihak telah berkontribusi besar terhadap keberhasilan kegiatan ini.

REFERENSI

[1] U. Amelia, "Konsep Etika Komunikasi Bermedia Sosial Bagi Generasi Milenial Perspektif Al-Qur'an," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsi,* vol. 3, no. 2, pp. 163-174, 2024.

[2] N. W. W. Astuti and K. S. Artawan, "Pentingnya Meningkatkan Literasi Digital Guru Untuk Menjawab Tantangan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *PROSPEK (Prosiding / OJS Mahadewa),* vol. 2, no. 2, pp. 270-276, 2023.

[3] D. F. N. Aini and F. R. M. Nuro, "Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru sebagai Pendukung Keterampilan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu,* vol. 7, no. 1, pp. 840-851, 2023.

[4] R. R. S. Fauziah, "Kemampuan Literasi Digital Guru Sekolah Dasar terhadap Aplikasi Canva," *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia,* vol. 1, no. 3, pp. 36-45, 2024.

[5] C. K. Salsabila and K. Wachidah, "Pola Kemampuan Literasi Digital Guru: Menelaah Kesenjangan Literasi

Digital dari Perspektif Gender," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD) - UMM E-Journal,* vol. 12, no. 2, pp. 322-338, 2024.

[6] Y. C. Giap, M. P. Gunawan, D. E. Witopo, J. A. Kebaowolo, J. V. Salim and M. D. Cahyadi, "Peningkatan Literasi Digital Melalui Edukasi Keamanan," *Jurnal Igakerta: Inovasi Gagasan Abdimas dan Kuliah Kerja Nyata,* vol. 1, no. 3, pp. 6-10, 2024.

[7] N. Dewita, "Literasi Digital dalam Pembelajaran Daring," *Jurnal Eksponen,* vol. 11, no. 1, pp. 21-27, 2021.

[8] Y. Devianto, D. Jatikusumo and B. Sukowo, "Pengenalan Keamanan Siber untuk Siswa SMK Media Informatika," *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat,* vol. 3, no. 1, pp. 71-80, 2024.

[9] Caswita and S. Noviyani, "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Media Digital Berbasis Canva melalui In-house Training," *Jurnal Teknodik,* vol. 27, no. 2, pp. 75-87, 2023.

[10] M. Arifin, F. Helmi and J. Dharmawan, "Peningkatan Literasi Digital Melalui Sosialisasi Pentingnya Pemahaman Kejahatan Siber Di Kalangan Pelajar SMAN 1 Gayam," *Rampa' Naong Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ,* vol. 2, no. 2, 2024.

[11] K. Syahraini, A. Zakariah and Novita, "Peran Media Sosial terhadap Perilaku Peserta Didik di Era Globalisasi," *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan ,* vol. 2, no. 4, pp. 118-128, 2024.

[12] H. Ibda, "Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar di Kota Semarang: Analisis Multivariat," *Journal of Integrated Elementary Education (JIEED),* vol. 2, no. 1, pp. 69-86, 2023.

[13] R. Arifin, "Peningkatan Kompetensi Digital Guru melalui Workshop Literasi Siber," *Jurnal Abdimas Edu,* vol. 3, no. 1, pp. 45-53, 2025.

[14] L. W. Susilo, "Pendekatan Partisipatif dalam Pengabdian Masyarakat Berbasis Literasi Digital," *Jurnal Abdimas Nusantara,* vol. 2, no. 3, p. 90–101, 2024.

[15] F. R. a. P. H. Lestari, "Evaluasi Efektivitas Workshop Literasi Digital Berbasis Etika," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi,* vol. 4, no. 1, p. 75–84, 2024.

[16] D. S. Pratama, "Strategi Pelatihan Keamanan Siber untuk Guru," *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Indonesia,* vol. 9, no. 2, p. 110–118, 2025.

[17] A. a. S. M. Hidayat, "Integrasi AI dalam Literasi Digital Sekolah," *Jurnal Teknologi Pendidikan Terapan,* vol. 1, no. 2, pp. 55-63, 2025.

[18] S. L. Masnah, M. Komaro and K. Sumardi, "Kompetensi Digital Guru SMK Menghadapi Tantangan Pembelajaran Digital," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran (Universitas Muhammadiyah Ponorogo),* vol. 12, no. 2, p. 202–214, 2024.

[19] M. Wathoni, Y. Efendi, A. Maulana, E. N. Anfa, V. P. Alegra and M. R. A. Fauzan, "Kesadaran Keamanan Siber (Cyber Security Awareness) pada SMP Labschool FIP UMJ," *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ,* pp. 1-5, 2023.

[20] E. Situmorang and D. Naibaho, "Implementasi Kode Etik Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di Era Digital," *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora,* vol. 4, no. 1, pp. 1461-1471, 2025.